

**KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA REMAJA MENIKAH MUDA DI
KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**



SKRIPSI

Oleh :

FITRI HANDAYANI

NIM: 04041181320016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2017

**KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA REMAJA MENIKAH MUDA DI
KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

FITRI HANDAYANI

04041181320016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA
REMAJA MENIKAH MUDA DI KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

SKRIPSI

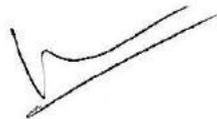
dipersiapkan dan disusun oleh

FITRI HANDAYANI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



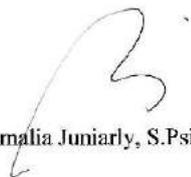
Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Penguji I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog

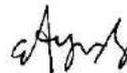
Penguji II



Sarandria, M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

21 Juli 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Fitri Handayani, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Indralaya, 21 Juli 2017

Yang menyatakan



Fitri Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pengambilan Keputusan.....	13
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	13

2. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan	15
3. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan	17
4. Tahapan Pengambilan Keputusan	18
B. Kematangan Emosi	20
1. Pengertian Kematangan Emosi	20
2. Faktor-faktor Kematangan Emosi	22
3. Aspek-aspek Kematangan Emosi	24
4. Karakteristik Kematangan Emosi.....	25
C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan	27
D. Kerangka Berpikir	30
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas	38
2. Reliabilitas.....	38
F. Metode Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi	39
a) Uji Normalitas.....	39
b) Uji Linieritas	40

2. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancan	41
1. Sejarah Kota Prabumulih	41
2. Visi dan Misi Kota Prabumulih.....	43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	44
1. Persiapan Administrasi	44
2. Persiapan Alat Ukur.....	45
3. Pelaksanaan Penelitian.....	49
C. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	52
2. Deskripsi Data Penelitian	54
3. Hasil Analisis Data Penelitian	55
D. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA REMAJA MENIKAH MUDA DI KECAMATAN PRABUMULIH BARAT

Fitri Handayani¹, Maya Puspasari², Ayu Purnamasari³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat. Sedangkan hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 196 orang dan sampelnya berjumlah 127 orang yang melakukan pernikahan muda di Kecamatan Prabumulih Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan, $p=0,002$ ($p<0,05$). Pada penelitian ini terdapat nilai R sebesar 0,268 sedangkan nilai F sebesar 9.651. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan pada Remaja Menikah Muda di Kecamatan Prabumulih Barat. Adapun sumbangan efektif variabel kematangan emosi kepada variabel pengambilan keputusan sebesar 0,072%. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Kematangan Emosi

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

^{2,3}Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

***EMOTIONAL MATURITY AND DECISION MAKING IN YOUNG
MARRIED TEENAGERS IN WEST PRABUMULIH DISTRICT***

Fitri Handayani¹, Maya Puspasari², Ayu Purnamasari³

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between emotional maturity and decision making in young married teenagers in West Prabumulih District. While the hypothesis in this study is whether there is a relationship between emotional maturity with decision making in young married teenagers in West Prabumulih District.

The population in this study amounted to 196 people and a sample of 12 in young married teenagers in West Prabumulih District. Data collection techniques in this study using the scale of emotional maturity and decision-making scale. The analysis technique in this research is simple regression test.

The results of this study indicate that emotional maturity has a significant relationship to decision making with a significance value of 0.002 ($p < 0.05$). In this research there is R value equal to 0,268 while F value sebesar 9651. Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that there is a significant relationship between emotional maturity with decision making on in Young married teenagers in West Prabumulih District. The effective contribution of emotional maturity variable to decision-making variable is 0,072%.

Keywords : Decision Making, Maturity Emotional

¹Student at Study Program of Psychology, Faculty Of Medicine, University Of Sriwijaya.

^{2,3}Lecturer at Study Program Of Psychology, Faculty Of Medicine, University Of Sriwijaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti akan melalui tahapan-tahapan perkembangan yang dimulai semenjak lahir sampai lanjut usia atau menjelang ajal kematian. Chaplin (2011) menjelaskan perkembangan ialah perubahan yang progresif dan berhubungan satu sama lain pada makhluk hidup dari lahir sampai mati, bertumbuh, dan perubahan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, serta kedewasaan atau kemunculan tingkah laku yang tidak dipelajari. Salah satu tahapan perkembangan yang akan dilalui oleh individu adalah fase masa remaja.

Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja dimulai sekitar usia 10 sampai 13 tahun, sampai dengan di usia 18 hingga 22 tahun. Sedangkan WHO (2017) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan manusia antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa tersebut individu mengalami perubahan dengan kecepatan yang luar biasa dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Yusuf (2012) menjelaskan bahwa masa remaja ialah puncak emosionalitas dimana perkembangan emosi yang tinggi dan pertumbuhan fisik, terutama organ seksual dapat mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami seseorang, seperti rasa cinta, hasrat, dan

keinginan untuk dekat lebih intim dengan lawan jenis. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan mudah beraksi terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosi bersifat negatif dan temperamental.

Menurut Sarwono (2016), tugas perkembangan remaja yaitu, (1) menerima dan menyeimbangkan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya, (2) menentukan peran dan fungsi seksual yang sesuai syarat dalam kebudayaan, (3) mencapai kedewasaan, mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi kehidupan, (4) mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat, (5) mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moral, dan nilai lainnya yang sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat, (6) memecahkan masalah secara nyata dengan pengalaman sendiri ataupun lingkungan.

Proses memecahkan masalah ini identik dengan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darmawan (2013) bahwa pengambilan keputusan identik dengan penyelesaian masalah. Bila seseorang sering terlibat dalam penanganan masalah dengan kebhinekaan, maka akan ada perubahan dalam dirinya, terutama mengenai cara mengambil suatu kebijakan lebih berkualitas dibandingkan orang-orang yang selalu mencari aman.

Beberapa remaja di Kecamatan Prabumulih Barat cenderung memutuskan untuk menikah karena ingin lari dari permasalahan yang ada di keluarganya. Ini dapat diketahui dari hasil survei awal di Kecamatan Prabumulih Barat dilakukan pada tanggal 26 Februari 2017 dengan wawancara terhadap lima orang pasangan suami istri yang melakukan pernikahan pada masa SMA. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kelima pasangan suami istri tersebut memutuskan untuk menikah muda karena kelima subjek merasa suka sama suka

sehingga subjek memutuskan untuk kawin lari. Subjek merasa bahwa keputusan yang mereka ambil merupakan suatu keputusan yang benar sehingga bisa keluar dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Adapun masalah yang biasa subjek alami yaitu kelima subjek ini merasa tidak nyaman tinggal bersama keluarganya. Menurut subjek dalam keluarganya tidak ada yang bisa memahami diri subjek dan hanya pacarnya yang bisa memahami dan menuruti apa keinginan subjek, sehingga subjek lebih merasa nyaman berbagi dengan pacarnya. Agar selalu dekat dengan pacarnya subjek memutuskan untuk menikah dan subjek merasa sudah menemukan orang yang tepat untuk mendampingi hidupnya. Akhirnya subjek menjadikan pernikahan adalah sebuah solusi agar keluar dari masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, ada sekitar 17 % perempuan yang saat ini berusia 20-24 tahun menikah muda sebelum berusia 18 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko perkawinan usia remaja meningkat (UNICEF, 2015). Dilansir dari sumber berbeda, yaitu berdasarkan hasil survei BKKBN pada tahun 2015 di Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan angka perempuan menikah dibawah usia 21 tahun sekitar 55,80 %, sementara laki-laki yang menikah dibawah usia 25 tahun sekitar 19,94 %. Menurut BKKBN laki-laki menikah dibawah usia 25 tahun tergolong menikah muda sehingga pendataan mulai dari dibawah usia 25 tahun, sednagkan perempuan mulai dari dibawah usia 21 tahun. Hal ini menunjukan bahwa hampir sebagian besar perempuan menikah dibawah usia 21 tahun (BKKBN Provinsi SUMSEL 2015). Sedangkan data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan

Prabumulih Barat menunjukkan bahwa individu yang menikah di usia 15-20 tahun pada tahun 2015/2016 sebanyak 196 jiwa.

Sebenarnya pernikahan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu seperti yang sudah ditetapkan dalam setiap aturan agama. Dalam setiap ajaran agama pernikahan memiliki makna yang suci dan sakral, dimana yang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pernikahan yang sah ialah apabila sepasang pria dan wanita telah melangsungkan suatu pernikahan, seperti yang ada dalam bab I, pasal 1 bahwa “Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Namun dalam UU No. 1 tahun 1974 pasal 7 dijelaskan bahwa pernikahan dapat dilakukan jika seseorang telah berusia 21 tahun dan telah memiliki kematangan psikologis (Dewi & Sudhana, 2013). Oleh karena itu pengambilan keputusan menikah pada remaja termasuk ke dalam hal yang keliru karena tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Meinarno (2012) mendefinisikan pengambilan keputusan ialah hasil proses dari beberapa pertimbangan yang ada untuk menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Yang melalui proses berpikir sebelumnya.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu menurut Noorderhaven (Peilouw & Nursalim, 2013) salah satunya ialah

kematangan emosi. Pada umumnya pernikahan muda yang hanya dilandasi rasa cinta tanpa kesiapan mental dan materi akan berdampak buruk dalam rumah tangga. Pada saat usia remaja, banyak keputusan yang diambil berdasarkan emosi atau mengatasnamakan cinta yang pada akhirnya membuat mereka salah dalam membuat keputusan (Utami, 2015). Sedangkan, orang yang matang secara emosi akan dapat mempertimbangkan baik buruknya dari sebuah keputusan yang diambil.

Hal ini didukung oleh pendapat Chaplin (2011) yang menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi individu mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, dimana pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional seperti anak-anak.. Istilah kematangan atau kedewasaan seringkali membawa implikasi adanya kontrol emosional. Sebagian besar orang dewasa juga mengalami emosi yang sama dengan anak-anak, namun mereka mampu mengontrol emosinya dengan lebih baik, terutama pada situasi yang berhubungan dengan lingkungan.

Untuk melihat fenomena kematangan emosi pada individu yang menikah muda, peneliti melakukan pengamatan terhadap pasangan yang menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat pada tanggal 26 Februari 2017, dimana keluarga subjek yang melakukan pernikahan muda tersebut terlihat kurang harmonis dan bisa dikatakan cenderung sering bertengkar. Pada saat mereka melakukan pertengkaran kebanyakan tetangga bisa mendengar karena banyak melakukan kebisingan seperti berteriak atau ada suara benda yang pecah. Hal ini menunjukkan bahwa emosi mereka belum bisa dikontrol dan mereka masih meluapkan emosinya dengan cara yang tidak pantas.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa apabila ada kematangan emosi yang baik maka dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan yang tepat. Begitu juga dengan ungkapan Khairani dan Putri (2009) bahwa pernikahan muda dapat terjadi karena individu berpikir secara emosional untuk menikah. Mereka berpikir telah saling mencintai dan siap untuk berumah tangga, tetapi sebenarnya hidup berumah tangga membutuhkan kematangan emosi dan pemikiran dalam menghadapi ataupun mempertahankan hakekat perkawinan dan peran orangtua yang akan didapatkan. Dengan demikian remaja yang memiliki kematangan emosi akan memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi ke emosi lainnya atau dari suasana hati ke suasana hati lainnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana variabel kematangan emosi dapat berhubungan dengan pengambilan keputusan pada remaja yang menikah muda. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian yang berjudul **“Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan pada Remaja Menikah Muda di Kecamatan Prabumulih Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan pengambilan keputusan pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat?”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan ataupun manfaat dalam bidang ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan remaja dan psikologi sosial.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Remaja: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak dari kematangan emosi dan pengambilan keputusan menikah muda, sehingga remaja mampu mempertimbangkan keputusannya dan membuat keputusan secara matang untuk menikah.
- b. Bagi Orang Tua Remaja: Diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan lebih dalam lagi kepada anaknya tentang dampak ataupun kosekuensi menikah muda. Orangtua bisa menjelaskan kepada anaknya bahwa keputusan menikah yang dilandasi oleh emosi negatif maka akan berdampak tidak baik ke depannya. .

D. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun terdapat juga perbedaan, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Florence J. Peilouw dan M. Nursalim pada tahun 2013 dengan topik hubungan pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan *self efficacy* pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengambilan keputusan memiliki berhubungan secara signifikan dengan kematangan emosi. Hasilnya ialah ada arah hubungan yang positif dengan nilai signifikan sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229. (2) pengambilan keputusan memiliki hubungan dengan *self-efficacy* dengan arah hubungan yang positif dimana nilai signifikan sebesar 0,047 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,255. (3) kematangan emosi dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan secara bersamaan dengan pengambilan keputusan. Nilai signifikan 0,000 dan *R squared* sebesar 0,717. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah variabel, penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel. Kedua subjek penelitian ini adalah remaja SMA atau belum melakukan pernikahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada subjek yaitu remaja yang telah menikah muda.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh M. Fatchurahman dan Herlan Pratiko pada tahun 2012 dengan topik kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orangtua demokratis dan kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meneliti hubungan antara kepercayaan diri, kematangan emosi dan pola asuh

orangtua demokratis dengan kenakalan remaja. Berdasarkan analisis regresi dan korelasi didapatkan bahwa tidak ada korelasi antara kematangan emosi dan pola asuh orangtua demokratis dengan kenakalan remaja. Namun, hasil berbeda terdapat pada variabel kepercayaan diri, bahwa terdapat korelasi negatif antara kepercayaan diri dengan kenakalan remaja, dimana semakin tinggi kepercayaan diri remaja, maka akan semakin berkurang kenakalan pada remaja tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya dua variabel, selain itu perbedaan lain terletak pada subjek, penelitian sebelumnya memfokuskan subjek pada anak remaja SMK kelas X sedangkan subjek dalam penelitian yang akan dilakukan ialah remaja yang telah melakukan menikah muda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yolanda Imelda Fransisca, Tuapattinaya dan Sri Hartati pada tahun 2014 dengan topik pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan usia dan keyakinan (agama) merupakan faktor yang dipertimbangkan subjek sebelum mengambil keputusan untuk menikah berbeda etnis. Dua dari tiga subjek menghadapi pertentangan dari orangtua masing-masing yang menginginkan subjek menikah dengan pria yang sama etnis yaitu Jawa, sedangkan satu subjek lainnya memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk menikah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penilaian informasi, survei beberapa alternatif, menimbang alternative yang ada, dan membuat pilihan dan komitmen, serta bertahan meskipun ada umpan balik yang negatif. Adapun

perbedaannya ialah pada metode penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya merupakan individu yang melakukan pernikahan beda etnis, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan merupakan remaja yang menikah muda dan sama etnisnya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahma Khairani dan Dona Eka Putri pada tahun 2009 dengan topik perbedaan kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kematangan emosi pada laki-laki dan perempuan yang menikah muda. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda sedangkan peneliti ingin melihat hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja yang menikah muda dan karakteristiknya juga berbeda kalau penelitian ini usianya 18-25 tahun sedangkan subjek yang di ambil peneliti 15-20 tahun.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tutik Dwi Haryati pada tahun 2013 dengan topik kematangan emosi, religiusitas, dan perilaku prososial perawat di rumah sakit. Hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. kedua, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Ketiga ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. perbedaan penelitian yaitu pada

variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel dan subjek penelitian ini adalah perawat umum, maksud umum disini subjeknya bebas bisa perawat sudah menikah maupun subjek yang belum menikah asalkan yang bekerja di Rumah Sakit Bunda Surabaya, subjek penelitian yang akan dilakukan ialah remaja yang melakukan menikah muda baik itu perawat maupun masyarakat umum.

S.Punithavathi pada tahun 2013 dengan topik *emotional maturity and decision making styles among arts and science and engineering college women students*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswi yang pulang ke rumah setiap harinya dan mahasiswi yang tinggal di asrama dalam kematangan emosi dan cara mengambil keputusan dengan menghargai tempat tinggal mereka.

Dengan demikian, penelitian tentang “kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja menikah muda di Kecamatan Prabumulih Barat” belum ada yang menelitinya. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang difokuskan apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu kematangan emosi dengan pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada subjek, variabel dan juga tempat penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, N. Kunwar & N, Kumwar. 2014. Impact Of Different Factors On Emotional Maturity Of Adolescents Of Coed-School. *International Research Journal Of Social Sciences*. Vol. 3, No. 11, 17-19. ISSN: 2319–3565.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BKKBN-Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2015. *Data Pernikahan Muda pada Remaja Provinsi Sumatera Selatan*.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, D. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Surabaya: Pena Semesta.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan Kedelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N.R. & Sudhana, H. 2013. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 1, Hal. 22-31.
- Fahmi, I. 2016. *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Edisi 1. Cetakan Kesatu. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. 2014. Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1, No. 2, Hal. 231-243.
- Fatchurahman, M. & Pratiko, H. 2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tuademokratis Dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2, Hal. 77-87.
- Fitroh, F.S. 2011. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Hardiness Dengan Penyesuaian Diri Menantu Tinggal Di Rumah Ibu Mertua. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Haryati, T.D. 2013. Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2, Hal. 162-172.
- Heredie. 2004. Decision Making Patterns, Conflict Sytles and Selff Esteem. *Jurnal Psicothema*. Vol. 16, No. 1, 110-116.

- Hidayah, R. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Uin Malang Press.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Khairani, M. 2016. *Psikologi Umum*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Khairani, R. & Putri, D. E. 2009. Perbedaan Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda. *Jurnal Proceeding Pesat*. Vol. 1, No. 2. Issn: 1858-2559.
- Meinarno, Eko. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mordiningsih & Faturrohman. 2015. Proses Pengambilan Keputusan Dokter. *Jurnal Psikologi*. UGM Vol. 33, No. 2, 1-15. ISSN: 0215-8884.
- Muawanah, L.B. & Pratiko, H. 2012. Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi UGM*. Vol. 7, No. 1, 490-500.
- Mulyadi, Dedy. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Noorani, M. & Refahi, Z. 2015. A Comparison Of The Spouse Selection Criteria And Emotional Maturity Between Men And Women. *Journal Social And Behavioral Sciences*. 174. 2234–2239. Doi: 10.1016/J.Sbspro.2015.01.880.
- Parikh, R.H. & Vishvavidhyalaya, K.S. 2016. A Study Of Various Deminsions Of Emotional Maturity Of Intact And Broken Home Children. *International Journal For Technological Research In Engineering*. Vol. 3. 1. ISSN: 2347-4718
- Peilouw, F.J. & Nursalim, M. 2013. Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Dengan Kematangan Emosi Dan Self-Eficacy Pada Remaja. *Jurnal Character*. Vol. 1, No. 2.
- Punithavathi, S. 2013. Emotional Maturity And Decision Making Styles Among Arts And Science And Engineering College Women Students. *Asia Pacific Journal Of Marketing & Management Review*. Vol 2, No. 4. Issn: 2319-2836.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi Enambelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosalina, M & Ekasari, A. 2015. Pengaruh Kematangan Emosi Dan Orientasi Berkarir Terhadap Keputusan Menikah Pada Mahasiswi Psikologi Di Universitas Islam “45” Bekasi. *Jurnal Soul*. Vol.8, No. 1.

- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sarjono, H. & Julianti, W. 2011. *Spss Vs Linrel, Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarwono, S.W. 2016. *Psikologi Remaja*. Edisi Kesatu. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2009. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Pt Aneka Cipta.
- Tuapattinaya, Yolanda. F. I. & Hartati, S. 2014. Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 13, No. 1, Hal. 34-41.
- UNICEF. 2015. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*.
- Utami, T. F. 2015. Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 1, No. 1, 11-21.
- Widhiarso, Wahyu. 2010. Tanya Jawab Tentang Uji Normalitas. Diunduh dari http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_uji_linieritas_hubungan.pdf pada tanggal 22 Juni 2017.
- World Health Organization: *Adolescent Development*. Diunduh Dari [Www.Who.Int/Maternal_Child_Adolescent/Tc_Pics/Adolescence/Dev/En/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/Tc_Pics/Adolescence/Dev/En/) 19 Maret 2017.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Cetakan Ketiga Belas. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.